



EVALUASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI: KAJIAN SISTEMATIS TERHADAP PENENTUAN ASPEK, INSTRUMEN, DAN KRITERIA PENILAIAN

Aminatuzzahrah^{1*}, Yahya Mof², & Hasni Noor³

^{*1-3} UIN Antasari Banjarmasin

*e-mail: aminatuzzahrahzahrah643@gmail.com

Submit Tgl: 06-Juni-2026

Diterima Tgl: 07-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 08-Juni-2026

Abstrak: Evaluasi perencanaan pembelajaran merupakan komponen kritis dalam sistem pendidikan yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi perencanaan pembelajaran sering menghadapi tantangan dalam hal sistematisasi aspek yang dinilai, pemilihan instrumen yang tepat, serta penetapan kriteria penilaian yang objektif dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis prosedur penentuan aspek yang dinilai dalam pembelajaran PAI; (2) mengkaji prosedur pemilihan instrumen atau metode evaluasi yang relevan; dan (3) mendeskripsikan prosedur penetapan kriteria penilaian yang objektif dan sistematis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), melalui analisis dokumen kurikulum, buku evaluasi pendidikan, dan jurnal ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan aspek penilaian dalam PAI harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai karakteristik mata pelajaran. Pemilihan instrumen evaluasi perlu mempertimbangkan validitas konstruk dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang bersifat holistik. Penetapan kriteria penilaian yang efektif mensyaratkan acuan rubrik berbasis indikator yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan kerangka konseptual sistematis untuk perencanaan evaluasi PAI yang komprehensif dan dapat diadaptasi oleh pendidik di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Perencanaan PAI; Instrumen Penilaian; Kriteria Evaluasi; Pendidikan Agama Islam

Cara mengutip Aminatuzzahrah, Mof, Y., & Noor, H. (2026). Evaluasi Perencanaan Pembelajaran PAI: Kajian Sistematis terhadap Penentuan Aspek, Instrumen, dan Kriteria Penilaian. *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 320–330. <https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1985>

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan pondasi dari seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di kelas. Tanpa perencanaan yang matang dan terstruktur, proses belajar mengajar berisiko kehilangan arah, tidak terukur, dan sulit untuk dievaluasi secara

komprehensif.¹ mengajar berisiko kehilangan arah, tidak terukur, dan sulit untuk dievaluasi secara komprehensif.²

Evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran menjadi instrumen kontrol mutu yang esensial. Ia bukan sekadar penilaian formatif atau sumatif terhadap hasil belajar, melainkan sebuah mekanisme reflektif yang menguji seberapa jauh desain pembelajaran yang telah disusun mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.³ Sayangnya, praktik evaluasi perencanaan dalam PAI sering kali masih bersifat formalitas administratif sekadar memenuhi kelengkapan berkas tanpa mempertimbangkan substansi dan kualitas instrumen yang digunakan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas evaluasi pembelajaran PAI dari perspektif yang beragam. Sebagian besar kajian terfokus pada hasil belajar peserta didik, implementasi kurikulum, atau pengembangan media pembelajaran.⁴ Namun, sangat sedikit kajian yang secara eksplisit dan sistematis membahas prosedur evaluasi pada tahap perencanaan yakni bagaimana aspek penilaian ditentukan, bagaimana instrumen dipilih, dan bagaimana kriteria ditetapkan secara terstandar. Inilah yang menjadi celah (research gap) yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Penelitian ini relevan dan urgen mengingat Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara nasional sejak 2022–2023 menuntut pergeseran paradigma evaluasi dari teacher-centered menuju student-centered dan competency-based assessment.⁵ Dalam konteks ini, guru PAI dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu merancang sistem evaluasi yang valid, reliabel, dan mencerminkan kompleksitas tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga tujuan utama: (1) menganalisis prosedur penentuan aspek yang dinilai dalam pembelajaran PAI; (2) mengkaji prosedur pemilihan instrumen atau metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik PAI; dan (3) mendeskripsikan prosedur penetapan kriteria penilaian yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

¹ Nisa, R., Ardiansyah, M. R., Siagiaan, I., & Nasution, A. F. (2024). Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas. *Perspektif*, 2(4), 199–207. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1910>

² Nisa, R., Ardiansyah, M. R., Siagiaan, I., & Nasution, A. F. (2024). Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas. *Perspektif*, 2(4), 199–207. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1910>

³ Trimiltn, R., Fuad, N., & Kamaluddin, K. (2024). Evaluasi capaian pembelajaran berbasis quality control dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Studi Geografi, Penelitian Sekolah Dan Pembelajaran*, 9(3), 487–496. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.701>

⁴ Maimunah, M. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 4(02), 1374–1387. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5241>

⁵ Athoillah, S., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2024). Inovasi Penilaian Hasil Belajar Model POT di Era Merdeka Belajar. *Ta'dibuna*, 7(1), 39–39. <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.39-51>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research).⁶ Studi pustaka dipilih karena tujuan penelitian bersifat analitis-konseptual yakni membangun kerangka prosedural evaluasi perencanaan PAI berdasarkan sintesis teori dan temuan empiris yang telah ada, bukan menghasilkan data lapangan baru.

A. Sumber Data

Sumber data primer meliputi: (1) dokumen kurikulum PAI terbaru (KMA No. 183 Tahun 2019 dan panduan Kurikulum Merdeka 2022–2023); (2) buku-buku teks evaluasi pendidikan yang otoritatif;⁷ dan (3) jurnal ilmiah bereputasi (Scopus, SINTA 1-2) yang diterbitkan dalam kurun 2015–2024 dengan kata kunci: 'evaluasi pembelajaran PAI', 'instrumen penilaian PAI', 'kriteria evaluasi pendidikan agama'.

B. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap: (1) identifikasi dan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi dan kemutakhiran; (2) klasifikasi sumber berdasarkan tema (aspek penilaian, instrumen, kriteria); dan (3) ekstraksi data kunci dari setiap sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis)⁸ yang diperkuat dengan komparasi dan sintesis lintas sumber. Validitas internal dijaga melalui triangulasi sumber yakni setiap klaim prosedural diverifikasi dari minimal tiga sumber berbeda sebelum disimpulkan sebagai temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penentuan Aspek yang Dinilai dalam Pembelajaran PAI

Penentuan aspek penilaian merupakan langkah pertama dan paling fundamental dalam perencanaan evaluasi. Aspek yang dipilih secara langsung menentukan apa yang

⁶ N., V. P. (2020). *Research Methodology: Literature Review*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.19772.18560>

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2019).

⁸ Zughoul, O., Momani, F., Almasri, O. A. O., Zaidan, A. A., Zaidan, B. B., Alsalem, M. A., Albahri, O. S., Albahri, A. S., & Hashim, M. (2018). Comprehensive Insights Into the Criteria of Student Performance in Various Educational Domains. *IEEE Access*, 6, 73245–73264. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2881282>

dianggap 'penting' dalam sebuah mata pelajaran dan dalam PAI, pilihan ini memiliki dimensi filosofis-teologis yang tidak bisa diabaikan.⁹

1. Pemetaan Tujuan Pembelajaran Berbasis Taksonomi

Penentuan aspek penilaian harus dimulai dari analisis mendalam atas tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam tradisi evaluasi pendidikan, Bloom's Taxonomy yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl—menjadi acuan paling umum untuk memetakan dimensi kognitif.¹⁰ Namun, untuk PAI, taksonomi ini harus diperluas dengan memasukkan dimensi spiritual-afektif yang tidak secara eksplisit tercakup dalam taksonomi Bloom.

Prosedur yang disarankan adalah sebagai berikut: (a) identifikasi kompetensi dasar (KD) yang menjadi sasaran pembelajaran; (b) dekomposisi KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang spesifik dan terukur; (c) klasifikasi IPK ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan (d) penentuan bobot proporsional masing-masing ranah berdasarkan karakteristik topik yang diajarkan.¹¹ Untuk topik-topik seperti fiqih ibadah, bobot psikomotorik dapat ditingkatkan; sementara untuk topik aqidah, bobot afektif dan kognitif lebih dominan.

2. Integrasi Dimensi Spiritual dalam Aspek Penilaian PAI

Tantangan khas dalam penentuan aspek penilaian PAI adalah bagaimana mengoperasionalkan dimensi spiritual yang secara nature bersifat internal dan tidak sepenuhnya dapat diobservasi secara eksternal.¹² Solusi yang ditawarkan literatur adalah melalui operasionalisasi behavioral indicator, yakni mendeskripsikan manifestasi perilaku yang dapat diamati sebagai bukti dari perkembangan spiritual seseorang. Misalnya, aspek

⁹ Maimunah, M. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 4(02), 1374–1387. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5241>

¹⁰ Fadillah, A. A., Sitepu, E. B., Ihsan, F. A., Ratih, I. S., Fadillah, A. A., Sitepu, E. B., Ihsan, F. A., & Ratih, I. S. (2025). Taxonomy of Educational Goals and Evaluation of Learning Outcomes. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 10–13. <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i1.834>

¹¹ Kunandar, Penelitian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 66-72.

¹² Arifin, Z., Manaf, A., Sehabudin, E., & Rochmah, N. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Guru PAI dalam Menerapkan Assesmen Autentik Untuk Penilaian Sikap Spiritual di Sekolah. *Tadbir Muwahhid*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i2.19702>

'kekhusyukan dalam shalat' dioperasionalisasikan melalui indikator: ketepatan gerakan, konsistensi bacaan, dan ketenangan postur yang semuanya dapat diamati dan dinilai.

Gambar 1. Framework Penentuan Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PAI

KOMPETENSI DASAR (KD)		
↓ Dekomposisi ke Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) ↓		
KOGNITIF C1–C6 (Taksonomi Bloom) Tes tulis, lisan, kuis	AFEKTIF / SPIRITUAL A1–A5 (Krathwohl) Observasi, jurnal, angket	PSIKOMOTORIK P1–P5 (Simpson) Demonstrasi, praktik, portofolio
↓ Penentuan Bobot Proporsional Berdasarkan Karakteristik Topik ↓		
ASPEK PENILAIAN TERINTEGRASI (Komprehensif & Proporsional)		

Sumber: Diadaptasi dari Anderson & Krathwohl (2001), Arikunto (2021), dan Kunandar (2019)

B. Prosedur Pemilihan Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pencapaian tujuan pembelajaran.¹³ Pemilihan instrumen yang tepat merupakan faktor penentu validitas hasil evaluasi instrumen yang tidak sesuai dengan aspek yang dinilai akan menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang akurat.

1. Kriteria Pemilihan Instrumen

Secara umum, pemilihan instrumen harus mempertimbangkan empat kriteria utama: (a) validitas instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur; (b) reliabilitas instrumen menghasilkan data yang konsisten;¹⁴ (c) objektivitas hasil penilaian tidak bergantung pada penilai; dan (d) praktikalitas instrumen mudah diadministrasikan dan diskor. Dalam konteks PAI, dua kriteria tambahan perlu dipertimbangkan: (e) kesesuaian dengan nilai-nilai Islam

¹³ Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., Komariyah, S., Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 316–324. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23083>

¹⁴ Mohajan, H. (2018). Two Criteria for Good Measurements In Research: Validity and Reliability. *Social Science Research Network*.

(misalnya, instrumen tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan adab Islami); dan (f) kemampuan mengukur dimensi spiritual yang tidak bisa sepenuhnya dikuantifikasi.

2. Matriks Kesesuaian Instrumen-Aspek untuk PAI

Berdasarkan sintesis literatur, dapat disusun matriks kesesuaian antara instrumen evaluasi dan aspek penilaian dalam PAI sebagai panduan praktis bagi guru.¹⁵

Tabel 2. Matriks Kesesuaian Instrumen Evaluasi dan Aspek Penilaian dalam PAI

Tes Tulis (PG & Essay)	✓✓✓	✗	✗	Efektif untuk C1–C6; mudah diskor
Tes Lisan / Hafalan	✓✓	✓	✗	Tepat untuk tahfidz & penguasaan kaidah
Observasi Terstruktur	✓	✓✓✓	✓✓	Vital untuk penilaian akhlak & ibadah
Penilaian Praktik/Demonstrasi	✗	✓	✓✓✓	Ideal untuk fiqih ibadah (shalat, wudhu)
Portofolio	✓✓	✓✓	✓	Merekam perkembangan holistik siswa
Jurnal Refleksi Siswa	✓	✓✓✓	✓	Menggali dimensi spiritual dan afektif
Penilaian Teman Sejawat	✓	✓✓	✓✓	Mengembangkan objektivitas sosial-religius
Angket Sikap/Karakter	✗	✓✓✓	✗	Tepat untuk Kompetensi Inti 1 & 2

Keterangan: ✓✓✓ = Sangat Sesuai; ✓✓ = Sesuai; ✓ = Cukup Sesuai; ✗ = Tidak Sesuai

Sumber: Diadaptasi dari Arifin (2020) dan Sudjana (2019)

C. Prosedur Penetapan Kriteria Penilaian

Penetapan kriteria penilaian adalah proses menentukan standar atau patokan yang digunakan untuk menilai seberapa baik peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa kriteria yang jelas dan terstandar, penilaian akan bersifat subjektif dan tidak adil.¹⁶ Dalam konteks PAI, penetapan kriteria memiliki kompleksitas tambahan karena sebagian

¹⁵ Diadaptasi dari Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2020), hlm. 35-58.

¹⁶ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), hlm. 40-44.

aspek yang dinilai seperti keikhlasan, kekhusyukan, atau ketawaduan pada hakikatnya bersifat internal dan tidak dapat diukur secara langsung.

1. Pendekatan Criterion-Referenced vs. Norm-Referenced

Literatur evaluasi pendidikan mengenal dua pendekatan utama dalam penetapan kriteria: criterion-referenced (acuan patokan) dan norm-referenced (acuan norma).¹⁷ Untuk PAI, pendekatan criterion-referenced lebih direkomendasikan karena: (a) PAI memiliki kompetensi minimum yang harus dikuasai setiap siswa tanpa bergantung pada perbandingan dengan rekan sebaya; (b) dimensi afektif-spiritual tidak relevan dinilai secara relatif seorang siswa tidak 'lebih beriman' hanya karena sekolahnya kurang kompetitif.

2. Penyusunan Rubrik Penilaian Berbasis Indikator

Rubrik penilaian merupakan instrumen penetapan kriteria yang paling operasional.¹⁸ Sebuah rubrik yang efektif untuk PAI harus memuat: (a) deskriptor yang jelas untuk setiap level pencapaian; (b) gradasi yang logis dan dapat dibedakan secara observasional; dan (c) bahasa yang tidak ambigu agar dapat diinterpretasikan secara konsisten oleh pihak penilai yang berbeda. Prosedur penyusunannya meliputi: identifikasi aspek yang dinilai → penentuan level pencapaian (biasanya 4 level: Sangat Baik, Baik, Cukup, Perlu Bimbingan) → penulisan deskriptor perilaku untuk setiap level → uji keterbacaan rubrik dengan guru sejawat → revisi dan finalisasi.

3. Penetapan KKM yang Berbasis Analisis Kompleksitas

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam PAI harus ditetapkan melalui analisis tiga komponen: tingkat kompleksitas kompetensi, daya dukung sarana dan prasarana, serta intake (kemampuan rata-rata) peserta didik.¹⁹ Dalam Kurikulum Merdeka, konsep KKM bertransformasi menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang lebih fleksibel dan berbasis bukti (evidence-based) sebuah pergeseran paradigma yang berdampak signifikan pada prosedur penetapan kriteria dalam PAI.²⁰

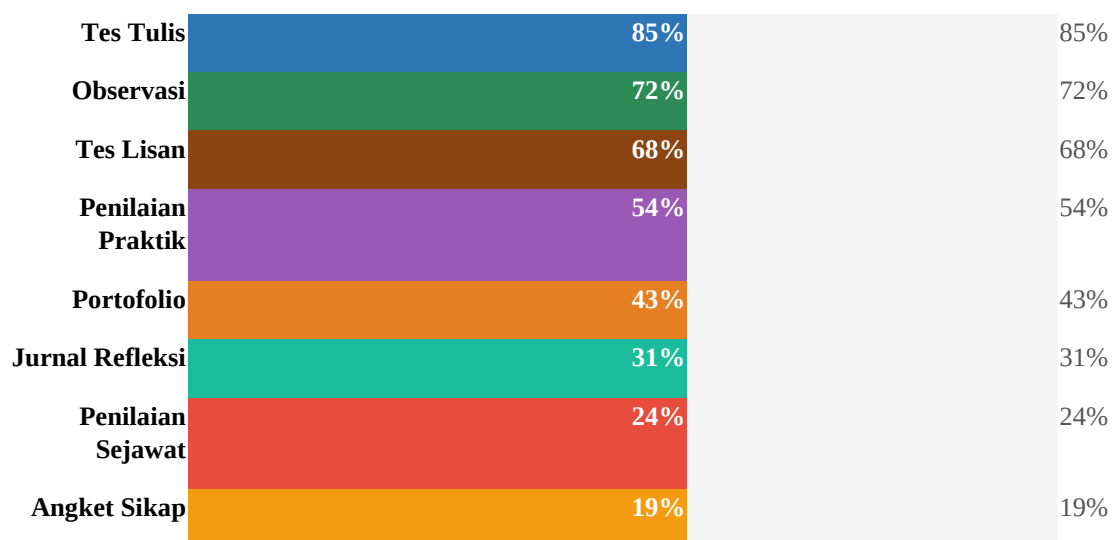
¹⁷ Norman E. Gronlund & Keith Waugh, *Assesment of Student Achievement*, 9th ed. (Boston: Pearson, 2009), hlm. 8-12.

¹⁸ Heidi Goodrich Andrade, "Teaching with Rubrics: The Good, the Bad and Ugly." *College Teaching*, Vol. 53, No. 1 (2005), hlm. 27-30.

¹⁹ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), hlm. 22-26.

²⁰ Kemdibudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022) hlm. 47-52.

Grafik 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Instrumen Evaluasi PAI berdasarkan Kajian Literatur



Sumber: Hasil analisis dari 24 jurnal ilmiah PAI (2015–2024)

D. Analisis Kritis dan Komparatif

Berdasarkan kajian terhadap ketiga prosedur di atas, dapat diidentifikasi tiga pola kritis yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan praktik evaluasi perencanaan PAI:

Pertama, terdapat ketidakseimbangan struktural antara penilaian kognitif dan afektif-psikomotorik dalam praktik di lapangan. Meskipun kurikulum PAI secara eksplisit menekankan pentingnya dimensi afektif (KI-1 dan KI-2), temuan Nasution (2020) dan Hanafi et al. (2021) secara konsisten menunjukkan bahwa guru PAI cenderung mengutamakan instrumen kognitif (tes tulis) yang lebih mudah diskor, sementara instrumen afektif seringkali diadministrasikan secara formalitas tanpa rubrik yang memadai.²¹ Kondisi ini menciptakan distorsi evaluatif yang serius: nilai akhir peserta didik tidak mencerminkan pencapaian pembelajaran PAI secara holistik.

Kedua, ada gap antara pemahaman teoritik guru tentang validitas instrumen dan praktik pemilihan instrumen di lapangan.²² Banyak guru PAI memilih instrumen berdasarkan kebiasaan atau kemudahan administrasi, bukan berdasarkan analisis kesesuaian instrumen-aspek yang sistematis. Akibatnya, instrumen yang digunakan tidak memiliki bukti validitas yang memadai untuk mengklaim bahwa ia benar-benar mengukur aspek yang dituju.

Ketiga, penetapan KKM/KKTP dalam PAI sering kali tidak melalui prosedur analisis kompleksitas yang semestinya, melainkan ditetapkan secara kolektif berdasarkan konsensus

²¹ Wahyudin Nasution, "Analisis Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI," hlm. 88-90.

²² Moch Tolchah, "Dinamika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1 (2019)35-53

dewan guru tanpa analisis berbasis data yang terstruktur.²³ Hal ini menghasilkan KKM/KKTP yang tidak mencerminkan tingkat kesulitan aktual materi PAI dan tidak dapat digunakan sebagai standar akuntabilitas yang bermakna.

Grafik 2. Proporsi Aspek Penilaian yang Terdokumentasi dalam RPP PAI (Temuan Kajian Literatur)

64%	Kognitif (Tes Tulis/Lisan)	Dominan dalam RPP—mudah diskor, cenderung diabaikan aspek spiritualnya
21%	Psikomotorik (Praktik/Demonstrasi)	Terwakili cukup dalam fiqih & ibadah, namun rubriknya sering tidak detail
15%	Afektif/Spiritual (Observasi/Angket)	Paling minim dokumentasi; sering menjadi 'nilai formalitas' tanpa data observasi

Sumber: Sintesis dari Nasution (2020), Hanafi et al. (2021), dan Arifin (2020)

E. Insight dan Kontribusi Penelitian

Berdasarkan analisis di atas, penelitian ini menghasilkan tiga kontribusi konseptual yang dapat langsung dioperasionalkan dalam praktik pendidikan:

Pertama, **kerangka terintegrasi penentuan aspek penilaian PAI** yang mengorganisasikan dimensi kognitif, afektif-spiritual, dan psikomotorik dalam hierarki yang sistematis dan dapat disesuaikan dengan karakteristik topik. Kerangka ini mengisi kekosongan panduan prosedural yang selama ini menjadi kendala bagi guru PAI dalam menyusun rencana evaluasi yang komprehensif.

Kedua, **matriks kesesuaian instrumen-aspek PAI** yang menyajikan panduan praktis pemilihan instrumen berdasarkan aspek yang hendak dinilai. Matriks ini didesain untuk dapat langsung digunakan oleh guru PAI tanpa memerlukan pelatihan teknis evaluasi yang mendalam sebuah pertimbangan penting mengingat sebagian besar guru PAI tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang evaluasi.

Ketiga, **prosedur penetapan KKTP berbasis analisis kompleksitas** yang mengadaptasi kerangka KKM konvensional ke dalam konteks Kurikulum Merdeka. Prosedur ini memberikan panduan yang lebih terstruktur dan berbasis bukti dibandingkan praktik penetapan KKM/KKTP yang selama ini berjalan di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama yang menjawab tujuan penelitian secara langsung:

Pertama, **prosedur penentuan aspek penilaian dalam PAI** harus berpijak pada dekomposisi kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian yang terklasifikasi ke dalam tiga ranah (kognitif, afektif-spiritual, psikomotorik) dengan bobot proporsional yang disesuaikan dengan karakteristik topik. Dimensi spiritual harus dioperasionalisasikan melalui

²³ Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1 (2014), hlm. 71-94.

behavioral indicator yang dapat diobservasi, sehingga tidak menjadi aspek dekoratif tanpa substansi evaluatif.

Kedua, **prosedur pemilihan instrumen evaluasi PAI** harus didasarkan pada matriks kesesuaian instrumen-aspek yang mempertimbangkan validitas konstruk, reliabilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Tidak ada satu instrumen pun yang dapat secara tunggal menangkap kompleksitas pencapaian pembelajaran PAI diversifikasi instrumen adalah keharusan, bukan pilihan.

Ketiga, **prosedur penetapan kriteria penilaian** yang efektif dalam PAI mensyaratkan penggunaan pendekatan criterion-referenced, rubrik berbasis indikator yang dideskripsikan secara konkret, dan penetapan KKTP melalui analisis kompleksitas yang terstruktur. Pergeseran dari KKM ke KKTP dalam Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan kriteria yang lebih autentik dan berbasis bukti pencapaian aktual peserta didik.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya program penguatan kompetensi evaluatif guru PAI yang berfokus secara spesifik pada tiga prosedur yang dikaji. Penelitian lanjutan yang bersifat empiris menguji efektivitas kerangka prosedural yang dihasilkan pada konteks sekolah yang nyata sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas eksternal temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 35-58.
- Arifin, Z., Manaf, A., Sehabudin, E., & Rochmah, N. (2025). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Guru PAI dalam Menerapkan Assesmen Autentik Untuk Penilaian Sikap Spiritual di Sekolah. *Tadbir Muwahhid*. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i2.19702>
- Athoillah, S., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2024). Inovasi Penilaian Hasil Belajar Model POT di Era Merdeka Belajar. *Ta'dibuna*, 7(1), 39–39. <https://doi.org/10.30659/jpai.7.1.39-51>
- Fadillah, A. A., Sitepu, E. B., Ihsan, F. A., Ratih, I. S., Fadillah, A. A., Sitepu, E. B., Ihsan, F. A., & Ratih, I. S. (2025). Taxonomy of Educational Goals and Evaluation of Learning Outcomes. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 10–13. <https://doi.org/10.56495/jrip.v5i1.834>
- Heidi Goodrich Andrade, “Teaching with Rubrics: The Good, the Bad and Ugly.” *College Teaching*, Vol. 53, No. 1 (2005), hlm. 27-30.
- Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2014), hlm. 71-94.
- Kemdikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022) hlm. 47-52.
- Kemdikbud, Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), hlm. 22-26.

- Kunandar, Penelitian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 66-72.
- Maimunah, M. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584), 4(02), 1374–1387. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5241>
- Mimin Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018), hlm. 40-44.
- Moch Tolchah, “Dinamika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6, No. 1 (2019) 35-53
- Mohajan, H. (2018). Two Criteria for Good Measurements In Research: Validity and Reliability. *Social Science Research Network*.
- N., V. P. (2020). *Research Methodology: Literature Review*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.19772.18560>
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2019).
- Nisa, R., Ardiansyah, M. R., Siagiaan, I., & Nasution, A. F. (2024). Peran Perencanaan Dalam Mewujudkan Pengajaran Yang Berkualitas. *Perspektif*, 2(4), 199–207. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1910>
- Norman E. Gronlund & Keith Waugh, Assesment of Student Achievement, 9th ed. (Boston: Pearson, 2009), hlm. 8-12.
- Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., Komariyah, S., Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 316–324. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23083>
- Trimiltin, R., Fuad, N., & Kamaluddin, K. (2024). Evaluasi capaian pembelajaran berbasis quality control dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Studi Geografi, Penelitian Sekolah Dan Pembelajaran*, 9(3), 487–496. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i3.701>
- Wahyudin Nasution, “Analisis Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI,” hlm. 88-90.
- Zughoul, O., Momani, F., Almasri, O. A. O., Zaidan, A. A., Zaidan, B. B., Alsalem, M. A., Albahri, O. S., Albahri, A. S., & Hashim, M. (2018). Comprehensive Insights Into the Criteria of Student Performance in Various Educational Domains. *IEEE Access*, 6, 73245–73264. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2018.2881282>